

# KAIDAH PENGUTIPAN DALAM KARYA TULIS ILMIAH<sup>1)</sup>

Oleh Wahya<sup>2)</sup>

## 1. Pendahuluan

Karya tulis ilmiah merupakan karya tulis yang menyajikan isi berupa ilmu pengetahuan, yang dikemas dalam format, sistematika, dan konvensi naskah tertentu, serta disampaikan dengan menggunakan bahasa yang resmi. Kemampuan menulis karya tulis ilmiah seseorang tidak hanya ditunjukkan dengan kemampuan mengelola gagasan atau ide dalam sarana tertulis, namun ditunjukkan pula dengan kemampuannya dalam menguasai konvensi naskah. Salah satu hal yang berkaitan dengan konvensi naskah adalah pengutipan.

Karya tulis ilmiah memerlukan perujukan, penegasan, dan penguatan dari peneliti sebelumnya atau sumber-sumber yang memperkuat dan memperkaya penelitian. Untuk itu, perlu dilakukan pengutipan terhadap hasil penelitian sebelumnya dan sumber-sumber lain untuk mendukung penelitian. Hal ini dilakukan untuk mengobjektifkan dan memperkaya materi penelitian di samping mencegah terjadinya plagiarisme. Ketika menetapkan pengutipan dengan sistem atau gaya tertentu, peneliti harus konsisten dengan sistem atau gaya tersebut.

## 2. Pengutipan

Kata *pengutipan* berarti hal, cara, atau proses mengutip. *Mengutip* merupakan pekerjaan mengambil atau memungut kutipan. Menurut Azahari (dalam Alam, 2005:38) “kutipan merupakan bagian dari pernyataan, pendapat, buah pikiran, definisi, rumusan atau penelitian dari penulis lain, atau penulis sendiri yang telah (menurut penulis kata *telah* harus dihilangkan) terdokumentasi, serta dikutip untuk dibahas dan ditelaah berkaitan dengan materi penulisan”. Batasan di atas tidak hanya memaparkan hakikat kutipan, tetapi juga menjelaskan kepentingan mengutip, yakni untuk dibahas dan ditelaah. Hal ini mengandung pengertian bahwa pengutipan memiliki tujuan tertentu, bukan sekadar menambah jumlah paparan penelitian.

---

<sup>1)</sup>Makalah ini disajikan pada kegiatan Bimbingan Teknis Penelitian di Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Bandung pada 29 Februari 2012.

<sup>2)</sup>Staf pengajar Program Studi Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Padjadjaran.

Walaupun penulis diperkenankan mengutip, bukan berarti tulisannya syarat dengan kutipan (perhatikan pula Keraf, 2001: 179). Tulisan hasil penelitian haruslah merupakan hasil gagasan asli penulisnya bukan kumpulan kutipan pendapat pihak lain. Jika akan mengutip pertimbangkanlah jangan sering mengutip dengan cara langsung, variasikan dengan cara tidak langsung. Kutipan seharusnya dapat mengembangkan gagasan penelitian.

### **3. Kaidah Pengutipan dalam Karya Tulis Ilmiah**

Mengutip merupakan pekerjaan yang dapat menunjukkan kredibilitas penulis. Oleh karena itu, mengutip harus dilakukan secara teliti, cermat, dan bertanggung jawab. Hariwijaya dan Triton (2011: 151) mengatakan bahwa ketika mengutip perlu dipelajari bagaimana teknik pengutipan sesuai *dengan* standar ilmiah (penambahan kata *dengan* oleh penulis). Untuk itu, perlu diperhatikan hal berikut: (1) mengutip sehemat-hematnya, (2) mengutip jika dirasa sangat perlu semata-mata, dan (3) terlalu banyak mengutip mengganggu kelancaran bahasa.

Ada dua cara atau sistem dalam mengutip sumber sebagai rujukan, yaitu sistem catatan dan sistem langsung. Pada sistem pertama identitas rujukan—nama penulis, tahun, dan halaman—tidak ditampilkan langsung, sedangkan pada sistem kedua identitas tersebut ditampilkan. Pada sistem pertama di akhir kutipan ditampilkan nomor berupa angka Arab, yang ditulis agak ke atas dengan ukuran huruf lebih kecil (*superscript*). Kemudian angka tersebut akan dirujuk kepada catatan kaki pada bagian bawah halaman. Dalam sistem catatan ini dikenal sistem tradisional dan sistem Harvard (Kalidjernih, 2010: 119). Pada sistem tradisional digunakan kata *ibid*, *loc cit*, dan *op cit* untuk pengacuan rujukan sebelumnya, sedangkan dalam sistem Harvard tidak demikian.

Dalam hal cara mengutip ini, banyak sistem lain di samping dua sistem yang disebutkan di atas. Dalam makalah ini hanya akan dipaparkan sistem mengutip yang pada umumnya digunakan di Indonesia. Sistem ini pada pandangan penulis merupakan hasil kolaborasi atau kombinasi beberapa sistem yang dikenal di dunia. Makalah ini pun hanya akan menyajikan sistem pengutipan sumber dengan sistem langsung, sedangkan sistem catatan tidak akan dijelaskan. Sistem langsung ini menampilkan nama penulis, tahun, dan halaman atau penulis, tahun tanpa halaman.

Ada dua cara untuk mengutip, yaitu mengutip langsung dan mengutip tidak langsung. Kutipan langsung merupakan salinan yang persis sama dengan sumbernya tanpa penambahan (Widjono, 2005: 63), sedangkan kutipan tidak langsung menyadur,

mengambil ide dari suatu sumber dan menuliskannya sendiri dengan kalimat atau bahasa sendiri (Widjono, 2005: 64).

a. Kutipan Tidak Langsung

Cara melakukan kutipan tidak langsung adalah sebagai berikut:

- (1) Menggunakan redaksi dari penulis sendiri (parafrasa);
- (2) Mencantumkan sumber (nama penulis, tahun, dan halaman).

Contoh1:

Menurut salah satu historiografi tradisional, penyerahan kekuasaan kerajaan Pajajaran kepada Kerajaan Sumedanglarang berlangsung melalui penyerahan mahkota emas raja Kerajaan Sunda Pajajaran kepada Prabu Geusan Ulun. Penyerahan mahkota secara simbolis berarti bahwa Sumedanglarang menjadi penerus Kerajaan Sunda (Suryaningrat, 1983: 20—21 dan 30).

b. Kutipan Langsung

Cara melakukan kutipan langsung adalah sebagai berikut.

- (1) Jika kutipan empat baris atau kurang (langsung pendek):
  - (a) Dikutip apa adanya;
  - (b) Diintegrasikan ke dalam teks paparan penulis;
  - (c) Jarak baris kutipan dua spasi (sesuai dengan jarak spasi paparan);
  - (d) Dibubuhi tanda kutip (“...”);
  - (e) Sertakan sumber kutipan di awal atau di akhir kutipan, yakni nama penulis, tahun terbit, dan halaman sumber (PTH atau *Author, Date, Page* (ADP), misalnya (Penulis, 2012:100).
  - (f) Jika berbahasa lain (asing atau daerah), kutipan ditulis dimiringkan (kursif);
  - (g) Jika ada kesalahan tik pada kutipan, tambahkan kata *sic* dalam kurung (*sic*) di kanan kata yang salah tadi;
  - (h) Jika ada bagian kalimat yang dihilangkan, ganti bagian itu dengan tanda titik sebanyak tiga buah jika yang dihilangkan itu ada di awal atau di tengah kutipan, dan empat titik jika di bagian akhir kalimat;
  - (i) Jika ada penambahan komentar, tulis komentar tersebut di antara tanda kurung, misalnya, (penggarisbawahan oleh penulis).

Contoh 2:

Ada beberapa pendapat mengenai hal itu. Suryaningrat (1983: 20—21 dan 30) mengatakan, “Menurut salah satu historiografi tradisional, penyerahan kekuasaan kerajaan Pajajaran kepada Kerajaan Sumedanglarang berlangsung melalui penyerahan mahkota emas raja Kerajaan Sunda Pajajaran kepada Prabu Geusan Ulun. Penyerahan mahkota secara simbolis berarti bahwa Sumedanglarang menjadi penerus Kerajaan Sunda,”

(2) Lebih dari Empat Baris (Langsung Panjang):

- (a) Dikutip apa adanya;
- (b) Dipisahkan dari teks paparan penulis dalam format paragraf di bawah paparan penulis;
- (c) Jarak baris kutipan satu spasi;
- (d) Sertakan sumber kutipan di awal atau di akhir kutipan, yakni nama penulis, tahun terbit, dan halaman sumber, misalnya (Penulis, 2012:100).
- (e) Jika berbahasa lain (asing atau daerah), kutipan ditulis dimiringkan.

Contoh 3:

Mengenai pentingnya penelitian di lokasi tersebut Triwurjani dkk. (1993: 7—43) mengatakan sebagai berikut:

Penelitian secara lebih intensif di kawasan Danau Ranau pada tahun-tahun sesudahnya masih dilakukan, yaitu pada tahun 1993 tim Pusat Penelitian Arkeologi Nasional kembali melakukan penelitian berupa survei pada situs-situs di kawasan Danau Ranau, baik yang secara administratif berada di Kabupaten Lampung Barat maupun Kabupaten OKU (Ogan Komering Ulu), Provinsi Sumatera Selatan. Penelitian yang dilakukan menunjukkan temuan-temuan arkeologis dari beberapa situs yang diperoleh memiliki ciri prasejarah hingga klasik.

#### **4. Simpulan**

Pengetahuan cara mengutip yang benar perlu didapatkan oleh para penulis karya tulis ilmiah. Hal ini bukan saja terkait dengan pengelolaan informasi dari sumber yang diperlukan, melainkan juga terkait dengan persoalan keabsahan karya tulis itu sendiri karena karya tulis harus terhindar dari praktik plagiarisme. Jika sudah menetapkan suatu sistem kutipan, penulis harus konsisten dengan sistem tersebut. Berlatihlah untuk mengutip dengan cara yang benar.

## Daftar Pustaka

- Akhadiah, Sabart dkk. 1989. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Alam, Agus Haris Purnama. 2005. *Konsep Penulisan Laporan Ilmiah. (Format dan Gaya)*. Bandung: YIM Press.
- Anggarani, Asih, dkk. 2006. *Mengasah Keterampilan Menulis Ilmiah di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arifin, E. Zaenal. 2004. *Dasar-Dasar Penulisan Karangan Ilmiah*. Jakarta: Grasindo.
- Hariwijaya, M. 2006. *Pedoman Teknis Penulisan Karya Ilmiah Skripsi, Tesis dan Disertasi*. Yogyakarta: Citra Pustaka.
- Hariwijaya, M. dan Triton P.B. 2011. *Pedoman Penulisan Ilmiah Skripsi dan Tesis*. Jakarta: Oryza
- Hs., Widjono. 2005. *Bahasa Indonesia Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Grasindo.
- Kalijernih, Freddy K. 2010. *Penulisan Akademik Esai, Makalah, Artikel Jurna Ilmiah, Skripsi, Tesis, Disertasi*. Bandung: Widya Aksara Press.
- Keraf, Gorys. 2001. *Komposisi*. Cet. XII. Ende: Nusa Indah.
- Mulyono, Iyo. 2011. *Dari Karya Tulis Ilmiah Sampai Dengan Soft Skills*. Bandung: Yrama Widya.
- Nasution, S. dan M.Thomas. *Buku Penuntun Membuat Tesis, Skripsi, Disertasi, Makalah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjiman, Panuti dan Dendy Sugono. 1991. *Petunjuk Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kelompok 24 Pengajar Bahasa Indonesia.
- Suyatno dan Aserp Jihad. 2011. *Betapa Mudah Menulis Karya Ilmiah*. Yogyakarta: Multi Solusindo.
- Suyitno. 2011. *Karya Tulis Ilmiah (KTI) Panduan, Teori, Pelatihan, dan Contoh*. Bandung: Refika Aditama.
- Tim Penyusun. 2010. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Bogor: Fakultas Teknologi Pertanian Institut Pertanian Bogor.

Lampiran

**Pengutipan Panjang**

NO.	FORMAT/GAYA	JUMLAH BARIS	CONTOH	KETERANGAN
1	CMS-TURABIAN	10 baris atau lebih		Pencatatan ( <i>dokumentasi daftar rujukan</i> )/ sistem catatan ( <i>note-bibliogra-phy</i> )
2	CBE (N-Y)		Smith 2000; Smith 2000 p, 123	pencatatan, <i>jenis tulisan berbeda</i> , langsung ( <i>pereferensian dalam teks</i> )/sistem langsung ( <i>parenthetical-reference</i> )
3	AMA			pencatatan
4	MLA (A-P) AP/MLA	4 baris atau lebih	Smith 2000	langsung
5	APA (A-D) AD/APA	Lebih dari 40 kata	Smith, 2000; Smith, 2000 p, 123	langsung
6	ASA (A-D) AD/ASA	Lebih dari 40 kata	Smith 2000; Smith 2000: 123	langsung
7	Azahari (A-D)	4 baris atau lebih	Hanafi, 1997: 4	langsung
8	Tradisional			Pencatatan meng- Pencatatan menggunakan <i>ibid</i> , <i>loc cit</i> , <i>op cit</i> gunakan <i>ibid</i> , <i>loc cit</i> , <i>op cit</i>
9	Harvard		Turner 1979 ( <i>fokus pada penulis</i> ); Turner (1979) ( <i>fokus pada informasi</i> ) (beberapa halaman); Adams (2009, p. 12)(hanya pada satu halaman)	Pencatatan <b>tidak</b> menggunakan <i>ibid</i> , <i>loc cit</i> , <i>op cit</i>

## **CURRICULUM VITAE**

Nama : Dr. Wahya, Drs., M.Hum.  
Tempat/Tgl. Lahir : Bandung/12 Agustus 1961  
NIP : 196108121989021001  
Pangkat/Golongan : Pembina Utama Muda/IVc  
Jabatan : Lektor Kepala  
Alamat : Jalan Cibiru Indah VC No. 90, Cileunyi, Bandung (40393)  
Telepon: (022)7814462/HP: 085295495573  
Instansi : Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas  
Padjadjaran  
Alamat Instansi : Jalan Raya Bandung-Sumedang Km21, Jatinangor, Sumedang  
Telepon/Faksimile : (022) 7796482  
E-mail : wahya\_unpad@yahoo.co.id

Riwayat Pendidikan : 1. sekolah dasar di Bandung, lulus tahun 1975  
2. sekolah menengah pertama di Bandung, lulus tahun 1979  
3. sekolah menengah atas di Bandung, lulus tahun 1982  
4. Program S-1 Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Sastra  
Universitas Padjadjaran, lulus tahun 1986  
5. Program S-2 Linguistik Program Pascasarjana Universitas  
Padjadjaran, lulus tahun 1994  
6. Program S-3 Linguistik Program Pascasarjana Universitas  
Padjadjaran, lulus tahun 2005

- Riwayat Pekerjaan Universitas : 1. Staf pengajar Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Sastra Padjadjaran, tahun 1987–sekarang  
2. Staf pengajar Program Pascasarjana Fakultas Sastra Universitas Padjadjaran, 2005–sekarang  
2. Staf pengajar Program Pengajaran Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing Universitas Padjadjaran, tahun 1997–sekarang
- Pengalaman Mengikuti Penataran : Penataran Kelayakan Mengajar Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing di Fakultas Sastra Universitas Indonesia, 1996
- Lain-lain : Kuliah khusus Dialektologi dan Linguistik Historis di Universitas Geothe, Frankfurt, Jerman, 1992

Bandung, Februari 2012

Dr. Wahya, M.Hum.